

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
TERHADAP GURU DI SMK IT AL HUSNA LEBONG**

SKRIPSI



**OLEH:
YOSI PERMATA SARI
NIM. 20531181**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2024/2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Jl. Dr. AK. Gani, Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yosi Permata Sari
NIM : 20531181
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Demikin pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan dengan sepenuhnya.

Curup, 2024
Penulis

**Yosi Permata Sari
Nim : 20531181**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu"alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil"alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Problematika Pembinaan Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Di SMK IT AL HUSNA LEBONG".

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah Baginda Nabi Muhammaad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa"at beliau di yaumil akhir. *Aamiin Allahuma Amin*

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr Idi Warsah, M.Pd, selaku Rektor LAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan, SE, M. Pd,MM selaku wakil Rektor II LAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup 5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sangkut Ansori, S.Pd. IM Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Bakti Komalasan, S.Ag. M.Pd selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAINCurup
7. Bapak Siswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup

8. Bapak Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Cikdin, S. Ag., M. Pd. I selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup. Atas semua barruan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal janyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bag semuanya Penuhs berusaha semaksimal mungkin dalam periulisan skupsimi

Maka penulis mengharapkan untuk dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun, sehingga memperbaiki kualitas karya-karya selanjutnya dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak menjadi amal shalih serta mendapatkan balasan dan Allah SWT, Aamin Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wassalamu"alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 2024
Penulis,

Yosi Permata Sari
NIM. 20531181

MOTTO

**BERHENTI MEMBANDINGKAN DIRIMU
DENGAN ORANG LAIN, SETIAP ORANG
MEMILIKI PERJALANAN HIDUP YANG
BERBEDA**

PROSES....

YOSI PERMATA SARI

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Teruntuk sang penciptaku Allah SAW yang telah engkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan kelancaran dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teruntuk diriku sendiri, Yosi Permata Sari yang telah bertahan dari berbagai ujian dan menjadi pemenang dari rasa insecure, serta totalitas dan loyalitas dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk orangtuaku tercinta, ayahanda Bobi Vinson dan ibunda Juwita beserta Keluarga Besar M Hosen, yang memberikan semangat, dukungan, dan selalu ada untukku selama ini.
4. Teruntuk Kakak, Ayuk dan Keponakan tercinta, Arki Pratama, Weli Arista, Assyafiq Wa Rohman, Rafassya Ardana Pratama, Razelian Kholif Pratama, Shafiya Charissa. Yang selalu memberiku semangat, dukungan, dalam perjuangan di dalam perkuliahan.
5. Teruntuk Pembimbingku bapak Dr. M. taqiyuddin, M.Pd.I dan Bapak Cikdin, S.Ag., M.Pd.I yang telah membantu, memberiku semangat dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini..
9. Teruntuk SMK IT AL HUSNA LEBONG

**PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK TERHADAP
GURU DI SMK IT AL HUSNA LEBONG**

ABSTRAK

Oleh:

Yosi Permata Sari

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuhkan kembangan peradaban. Karakteristik pendidikan Islam meliputi beberapa hal, antara lain, prinsip atau dasar filosofi bangunan pemikiran pendidikan islam, isi atau materi, pandangan mengenai sumber ilmu, dan tujuannya. Dalam proses pendidikan komunikasi antara guru dengan siswa harus ada etika dalam berkomunikasi, etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik. Etika dalam ajaran Islam menjadi penting melihat sekarang ini kebanyakan etika hanya pada ranah sopan santun dan tata tertib sekolah, seharusnya lebih dari itu etika terhadap guru merupakan suatu keharusan karena sebagai seorang murid ketika ingin mendapatkan ilmu yang berkah manfaat harus mendapatkan kerelaan dan keikhlasan dari seorang guru dalam mentransfer ilmu-ilmu pengetahuan baik itu ilmu alam dan akhirat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis untuk melakukann penelitian ini. Dengan pertanyaan penelitian yang akan penulis bahas sebagai berikut: Problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Jenis dan sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teriangularasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika pendidikan Islam dalam etika murid terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG dapat dikatakan belum cukup baik, hal ini terlihat dari peserta didik yang tidak menghormati dan menghargai guru, bertutur kata dengan tidak sopan, Kendala dari penerapan etika murid terhadap guru tersebut terlihat dari faktor lingkungan pergaulan, sehingga pergaulan mempengaruhi perilaku semua peserta didik. Akan tetapi tidak semua peserta didik yang seperti itu ada juga yang bersikap sopan dan menghormati gurunya, dan guru juga sudah berusaha menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi peserta didik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah.

Kata Kunci : *Problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Teori.....	11
B. Akhlak murid terhadap guru	20
C. Pengertian akhlak menurut para ahli	24
D. Guru	26
E. Akhlak guru u terhadap murid	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek penelitian	47
C. Sumber penelitian	48
D. Teknik pengumpulan data.....	48
E. Teknik analisis data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Kondisi objektif wilayah penelitian	54
B. Hasil penelitian	61
a. Akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL	

HUSNA Lebong	62
b. Apa saja langkah-langkah pembinaan akhlak di SMK IT AL HUSNA Lebong	68
c. Apa saja problematika dalam pembinaan akhlak di SMK IT AL HUSNA Lebong.....	70
C. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rekapitulasi keadaan inventaris sekolah	85
2. Rekap jumlah murid SMK IT AL HUSNA Lebong.....	59
3. Rekap tenaga pendidikan dan kependidikan.....	59
4. Data guru dan karyawan SMK IT AL HUSNA Lebong	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan akhlak peserta didik menjadi sangat penting seiring permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini terutama bagi peserta didik yang memasuki usia remaja sangat rentan dengan kehidupan yang sangat kompleks akan segala perkembangannya. Tawuran pelajar banyak terlihat di sana sini, perilaku kriminal, dan berbagai perbuatan yang amoral dewasa ini banyak dilakukan para pelajar, mereka menganggap perseteruan itu sudah membudaya, dan seakan sudah biasa.

penyerangan terhadap lawannya sebagai hal yang lumrah dan dianggap sebagai bagian dari pelaksanaan budaya negatif tersebut. Hal ini merupakan bukti praktik pendidikan yang ada belum mampu menyentuh secara keseluruhan, domain akal dan terutama menyentuh jiwa dan hati mereka, sehingga terlihat orientasi pengembangan intelektual menjadi prioritas utama dari suatu pendidikan, dan tanpa diimbangi dengan kekuatan spiritual.¹

Pembinaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara formal dalam rangka mendayagunakan semua sumber, baik berupa unsur manusiawi maupun non manusiawi dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan kemampuan yang ada sehingga pada akhirnya tujuan yang

¹Dindin Jamaludidin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*,(Bandung:Pustaka Setia, 2013),5.

direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.² Pembinaan sendiri merupakan suatu bagian dari sebuah pendidikan.

Pendidikan adalah bimbingan dari pendidik terhadap yang peserta didik secara universal demi terciptanya insan yang bermanfaat. Adanya pendidikan maka diharapkan manusia bisa berguna bagi kemaslahatan alam.³ Pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui pembelajaran, pembinaan dan pelatihan.⁴

Oleh karena itu, di dalam proses belajar mengajar, jika seorang pendidik lepas dari nilai-nilai etis yang di usung oleh Islam (Al-Qur'an dan Sunnah), maka hasil yang akan diraih adalah dekadensi etika yang seperti halnya kita lihat bersama dewasa ini. Nilai-nilai yang diusung tidaklah sama dengan ungkapan “membentuk Negara Islam dengan penerapan syariat islam”, namun maksud dari penerapan nilai-nilai etika yang di maksud adalah melirik kembali proses belajar ala Islam yang telah lama tergantikan dengan metode ala barat. Lebih-lebih mampu mengkomparasikan nilai-nilai positif pendidikan ala barat dengan nilai-nilai etika Islam yang telah ada

Akhlak dalam perkembangan di era modernisme seperti sekarang ini menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan. Sebab apabila anak didik mempunyai akhlak yang baik, maka akan sejahteralah lahir dan batinnya, akan tetapi apabila akhlaknya buruk, maka rusaklah lahirnya atau batinnya. Para orang

² Selly Selfiyannah, *Pembinaan Akhlak Mulia di Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3 September 2012, h.195

³ Hefny Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 32.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), h. 19

tua ketika dihadapkan dengan arus teknologi yang sarat akan nilai-nilai negatif, cenderung mengarahkan anaknya kepada nilai-nilai keagamaan yang penuh akan nilai-nilai akhlak.

Dapat kita saksikan baik di kehidupan sehari-hari ataupun dalam media yang tersebar di masyarakat, baik media cetak maupun elektronik. Dekadensi akhlak yang ada pada anak usia dini telah terjadi dimana-mana, para orang tua sibuk menyalahkan lembaga pendidikan dengan alasan yang pada dasarnya cukup dilematis. Kemerosotan akhlak pada anak-anak dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang mabuk-mabukan, berjudi, asusila dan durhaka kepada kedua orang tua, bahkan sampai membunuh sekalipun. Untuk itu, diperlukan upaya strategis untuk memulihkan kondisi tersebut, di antaranya dengan menanamkan kembali akan pentingnya peranan orang tua dan pendidik dalam membina akhlak anak didik.

Tidak sedikit tenaga pendidik yang hanya berpedoman hanya cukup dengan melaksanakan tugas dan memenuhi absen, yang dianggap telah melaksanakan kewajiban yang diemban. Tanpa disadari paradigma seperti ini menjadi sebab terciptanya perubahan dalam dunia sosial pendidikan. Selain itu, dalam keadaan yang lebih luas, peristiwa-peristiwa kerusuhan dan konflik sosial yang sebagiannya terus-menerus menjadi tontonan kita sehari-hari di era reformasi ini, suatu tontonan yang menunjukkan betapa parahnya krisis etika dalam kehidupan kita sebagai umat dan bangsa, khususnya dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan terdapat dua unsur yang saling memiliki kaitan erat satu sama lain, dua unsur tersebut bahkan menjadi unsur yang mempengaruhi kelangsungan pendidikan. dua unsur tersebut ialah guru dan siswa, dan ke yakni

guru dan siswa saling berhubungan atau berinteraksi satu dengan yang lainnya, interaksi ditandai dengan peran dan fungsi masing-masing.⁵ guru peran sebagai pengajar yang berfungsi sebagai sosok yang padanya siswa mendapatkan ilmu pengetahuan, sedangkan siswa berperan sebagai peserta didik yang fungsinya sebagai sosok yang mencari ilmu pengetahuan. Keduanya bahkan memiliki kewajiban masing-masing, guru berkewajiban menyampaikan.

Akhlak seseorang pada dasarnya terungkap melalui bagaimana ia berbuat atau keinginan berbuat. Tujuan akhlak adalah untuk membentuk kepribadian, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Dalam pendidikan, persoalan akhlak sangat perlu diperhatikan karena tujuan pendidikan tidak hanya menciptakan insan yang berotak cerdas dan berketerampilan saja, melainkan manusia yang sempurna dihiasi budi pekerti yang luhur serta berakhlak mulia. Peserta didik pun ketika melakukan kegiatan pembelajaran tentu harus menerapkan akhlak layaknya sebagai seorang peserta didik. Akhlak bertujuan untuk menentukan kebaikan dan keburukan pada tindakan yang dilakukan manusia. Akhlak itu, sendiri penting untuk dipelajari karena dalam hidup kita akan dihadapkan dengan penilaian akan perbuatan benar yang bisa dilakukan dan perbutaan yang tidak benar yang tidak boleh dilakukan, sehingga kehidupan manusia pun menjadi teratur

Kemudian Akhlak siswa pada dasarnya dapat terlihat dari bagaimana ia melakukan sesuatu atau berkeinginan untuk berbuat. Tentu saja tujuan dari akhlak tersebut adalah untuk membentuk kepribadian dan karakteristik peserta didik

⁵ Syamsul, R. (2020). *Problematika pembinaan akhlak siswa di sekolah menengah*. Jurnal Pendidikan Islam, 15(1), 34-48.

sehingga ia menjadi manusia, masyarakat, dan warga negara sebagaimana yang diharapkan. Dalam pendidikan persoalan tentang akhlak menjadi sesuatu yang perlu sangat diperhatikan karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk menciptakan insan yang memiliki ilmu pengetahuan atau cerdas secara kognitif semata akan tetapi menciptakan insan yang juga memiliki budi pekerti yang mulia.

Pendidikan akhlak bagi siswa bersumber dari konsep-konsep yang ada dalam ajaran Islam, yakni Alquran dan hadis Rasulullah Muhammad Saw., selain itu juga bersumber dari pemikiran para ulama-ulama terdahulu. Akhlak tersebut berkaitan dengan diri, orang tua, guru, teman dan masyarakat luas. Dalam catatan sejarah banyak sekali karya-karya ulama terdahulu yang membahas tentang Akhlak seorang siswa kepada guru dan dalam hal pembelajaran. salah satu kitab yang berkaitan dengan Akhlak ialah Akhlak Lil Banin karangan Syekh Umar bin Ahmad Baradja. di dalam kitab tersebut terdapat beberapa konsep-konsep termasuk di dalamnya konsep akhlak sebagai tuntunan akan betapa pentingnya seorang peserta didik memiliki kepribadian yang baik melalui penerapan akhlak, akhlak dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada gurunya, atau bahkan kepada masyarakat beberapa akhlak tersebut ialah 1) Duduk yang sopan di depan guru, 2) berbicara yang sopan, 3) tidak boleh memotong pembicaraan guru, 4) mendengarkan apa yang disampaikan guru, 5) jika tidak paham maka bertanya dengan lemah lembut dan penuh hormat, 6) selalu hadir ke

sekolah tiap hari, 7) tidak bolos dan kesiangan tanpa alasan yang tepat, 8) bersegera masuk kelas sebelum guru masuk kelas, 9) patuh Nasihat Guru.⁶

Pada era digital ini peneliti melakukan observasi, saat semua orang yang dapat berkomunikasi dengan mudah melalui jaringan seluler, menjadikan akhlak ataupun adab terabaikan. banyak siswa yang dengan kecanggihan dan informasi tersebut membuatnya lupa bagaimana menjaga adab ketika berkomunikasi dengan Sang gurunya, Seperti berkomunikasi Tak ubahnya dengan teman sebayanya. kondisi seperti ini tentu menimbulkan satu asumsi bahwa pendidikan telah gagal membentuk kepribadian seorang siswa, dan tentu saja dampaknya tidak hanya dirasakan pada pencapaian tujuan pembelajaran akan tetapi pada pembentukan kepribadian siswa di masa-masa mendatang atau saat ia beranjak pada usia dewasa. Tentu saja hal ini perlu menjadi perhatian serius oleh semua kalangan termasuk dalam hal ini guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan dan keberhasilan pembelajaran.

Masuknya pengaruh dari barat tentu di satu sisi memberikan dampak positif kepada dunia pendidikan di Indonesia, akan tetapi juga memberikan dampak yang negatif bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya berkaitan dengan etika ataupun akhlak siswa. Indonesia dikenal sebagai negara dengan budaya timurnya, bahkan sangat didukung kuat dengan nilai-nilai keislaman karena jumlah penduduk muslim menjadi terbesar di Indonesia, menjadikan Indonesia menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan budaya. Tak jarang terlihat berbenturan antara nilai-nilai budaya ataupun akhlak barat dengan nilai-nilai akhlak yang ada

⁶ Zainuddin, M. (2016). *Pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(2), 89-102.

di Indonesia. Tentunya dalam kondisi ini sang guru perlu untuk memformulasi ulang tentang Desain pendidikan akhlak yang akan ditanamkannya kepada peserta didik.

Dalam dunia murid pada zaman sekarang tidak sedikit murid yang mengesampingkan akhlak, yang menyebabkan tidak sedikit dari mereka berpotensi gagal hanya karena salah pergaulan dan mengesampingkan akhlak. Melihat kondidi sosial masyarakat yang minim akhlak perlu adanya penanganan pembelajaran serta penanaman akhlak yang harus diterapkan dalam masyarakat. Terutama akhlak murid terhadap guru karena itu adalah dasar seseorang sebelum terjun dalam masyarakat. Membiasakan perilaku baik dalam interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya menanamkan akhlak kepada murid. Untuk itu murid perlu mendapatkan pengajaran mengenai akhlak pelajar baik diperoleh melalui pengajaran dari guru maupun dari kajian kitab ataupun buku yang berkaitan dengan akhlak murid⁷

Berdasarkan observasi awal yang di lakukan oleh peneliti di SMK IT AL-HUSNA Lebong kecamatan Rimbo Pengadang di kabupaten Lebong hari Selasa pada tanggal 30 Januari 2024 jam 11:00 Wib⁸ bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada guru tentang akhlak atau perilaku peserta didik terhadap guru. Menurut pernyataan guru tersebut adalah adanya siswa yang kurang akhlaknya terhadap guru. contohnya ketika guru sedang berbicara atau memberi nasehat kepada siswa, maka siswa tersebut mengulangi ada yang telah dikatakan oleh

⁷ Ibrahim, S. (2020). *Pembinaan moral dan akhlak dalam pendidikan Islam*. Jurnal Studi Islam, 12(3), 299-310

⁸ *Observasi* awal, tanggal 30 Januari 2024, Pukul 09.00 Wib

guru. Dan ketika guru sedang memarahi siswa, maka siswa tersebut pergi begitu saja tanpa mendengarkan apa yang di sampaikan oleh guru, akan tetapi ada juga siswa yang baik etikanya baik terhadap guru.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut. Maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih mendalam terkait dengan bagaimana akhlak siswa terhadap guru serta sesama teman sebaya di SMK IT Al-Husna Lebong , Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu **“Problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL-Husna Lebong”**

B. Fokus Penelitian

1. Akhlak peserta didik terhadap guru
2. Problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru
3. Guru dan siswa SMK IT AL-HUSNA

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT Al Husna Lebong?
2. Apa saja langkah-langkah pembinaan akhlak di SMK IT AL-HUSNA Lebong?
3. Apa saja problematika dalam pembinaan akhlak di SMK IT AL-HUSNA Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di SMK IT AL HUSNA Lebong
2. Untuk mengetahui bentuk upaya guru dalam pembentukan akhlak siswa di SMK IT AL HUSNA Lebong
3. Untuk mengetahui apa saja problematika dalam pembinaan akhlak di SMK IT AL-HUSNA Lebong

⁹ Zulpida umi waida, *Wawancara*, tanggal 30 januari 2024, pukul 10.00 wib.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

- a. Menambah wawasan pengetahuan mengenai bagaimana etika seorang murid terhadap guru dalam pembentukan karakter religius baik itu di lingkungan sekolah , keluarga, maupun masyarakat.
- b. Sebagai suatu landasan khusus untuk mengembang penelitian yang lebih luas lagi tentang bagaimana etika seorang murid terhadap guru dalam pembentukan karakter religius baik itu di lingkungan sekolah , keluarga, maupun masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis Memperoleh pengetahuan dan memberikan wawasan tentang bagaimana etika seorang murid terhadap guru dalam pembentukan karakter religius baik itu di lingkungan sekolah , keluarga, maupun masyarakat.
- b. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat dan pembaca , semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi serta wawasan tentang bagaimana etika seorang murid terhadap guru dalam pembentukan karakter religius baik itu di lingkungan sekolah , keluarga, maupun masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Siswa Terhadap Guru

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) خلق-اخلاق akhlak adalah bentuk jamak dari خلق (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁰ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* dan *ethos*, artinya adalah kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹¹

Di lihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

- a) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindari sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- b) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik disebut akhlakul madzmumah.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara Offset, 2002), hlm. 1.

¹¹ M. Yatimun Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-4.

- c) Imam Al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- d) Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
- e) Ibn Maskawih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang terbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).
- f) Menurut Zakiah Drajat akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hal nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, yang kemudian membentuk satu kesatuan tindakan (akhlak) yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari.¹²

2. Konsep Akhlak dalam Islam

- a) Akhlak dalam Islam: Akhlak memiliki tempat yang sangat penting dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak Islami mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam.
- b) Adab Terhadap Guru: Dalam Islam, menghormati guru dianggap sebagai bagian dari adab (etika) yang sangat dijunjung tinggi. Siswa

¹² Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1994), hlm.10.

diharapkan untuk tidak hanya patuh kepada guru, tetapi juga menghormati dan menghargai mereka sebagai sumber ilmu.¹³

3. Teori-teori Etika yang Mendasari Akhlak

- a) Teori Etika Deontologis (Kewajiban Moral): Teori ini, yang dipopulerkan oleh Immanuel Kant, menyatakan bahwa tindakan dianggap benar atau salah berdasarkan kewajiban moral yang harus dipatuhi. Dalam konteks siswa terhadap guru, kewajiban moral ini termasuk menghormati dan taat kepada guru.
- b) Teori Etika Teleologis (Konsekuensialisme): Menurut teori ini, nilai moral tindakan ditentukan oleh hasil atau konsekuensinya. Menghormati guru diharapkan menghasilkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan harmonis.
- c) Teori Etika Virtue (Kebajikan): Teori ini, yang berasal dari Aristoteles, menekankan pengembangan karakter dan kebiasaan baik sebagai inti dari etika. Dalam konteks pendidikan, siswa diharapkan mengembangkan kebajikan seperti rasa hormat, kesopanan, dan tanggung jawab.¹⁴

¹³ Widodo, H. & Suryana, A. (2022). *Pembinaan Akhlak di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Guru*. Bandung: Alfabeta

¹⁴ Suryani, D. & Wahyudi, R. (2023). "Implementasi Pendidikan Akhlak di Sekolah: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 140-153

4. Pentingnya Akhlak dalam Pendidikan

- a) Pendidikan Karakter: Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka. Akhlak menjadi salah satu pilar dalam pendidikan karakter, yang membantu siswa untuk berkembang menjadi individu yang baik secara moral.
- b) Peran Sekolah: Sekolah berfungsi sebagai tempat kedua setelah keluarga dalam pembentukan akhlak siswa. Guru, sebagai pendidik, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa.¹⁵

5. Hubungan Siswa dan Guru dalam Perspektif Sosial

- a) Struktur Sosial di Sekolah: Sekolah memiliki struktur sosial yang hierarkis, dimana guru memegang otoritas atas siswa. Hubungan ini menuntut adanya penghormatan dan ketaatan dari siswa kepada guru.
- b) Pengaruh Sosial dan Budaya: Budaya lokal dan nilai-nilai sosial sangat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku terhadap guru. Di banyak budaya, guru dipandang sebagai figur otoritas yang harus dihormati.¹⁶

¹⁵ Rahman, A. & Azizah, N. (2021). "Korelasi Antara Akhlak dan Prestasi Akademik Siswa: Kajian di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 6(4), 220-235

¹⁶ Putri, N. & Sari, Y. (2022). "Penerapan Pendidikan Akhlak di Sekolah Menengah Pertama: Studi Pengaruh Terhadap Perilaku Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 67-81.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa Terhadap Guru

- a) Keluarga: Orang tua yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika sejak dini akan mempengaruhi bagaimana anak mereka berperilaku terhadap guru di sekolah.
- b) Lingkungan Sekolah: Budaya sekolah yang menghargai etika dan norma akan membantu dalam pembentukan akhlak siswa. Ini termasuk sikap guru dan kebijakan sekolah yang mendukung disiplin dan rasa hormat.
- c) Media dan Teknologi: Media dan teknologi modern, termasuk media sosial, dapat mempengaruhi persepsi dan sikap siswa terhadap guru, baik secara positif maupun negatif.¹⁷

7. Teori Perkembangan Moral

- a) Teori Perkembangan Moral Kohlberg: Lawrence Kohlberg mengembangkan teori tentang tahap-tahap perkembangan moral individu, yang mencakup tahap pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional. Siswa pada tahap konvensional cenderung menghormati guru karena mereka mengidentifikasi aturan sekolah dan norma sosial sebagai sesuatu yang harus diikuti.
- b) Teori Belajar Sosial (Bandura): Albert Bandura menekankan pentingnya pengamatan dan peniruan dalam pembelajaran moral. Siswa

¹⁷ Nugroho, T. & Rahmawati, D. (2021). "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(2), 102-118.

cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru dan orang dewasa lainnya di sekitar mereka.¹⁸

8. Implementasi Akhlak dalam Kurikulum

- a) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran: Nilai-nilai akhlak dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan mata pelajaran lainnya yang menekankan etika dan moral.
- b) Program Pendidikan Karakter: Beberapa sekolah mengembangkan program khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral dan etika siswa, melalui kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan simulasi.¹⁹

9. Penilaian Akhlak Siswa

- a) Penilaian Kualitatif: Penilaian akhlak seringkali dilakukan melalui observasi sehari-hari terhadap perilaku siswa di dalam dan luar kelas. Guru menilai bagaimana siswa menghormati dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya.
- b) Instrumen Penilaian: Selain observasi, sekolah dapat menggunakan kuesioner, rubrik, atau jurnal reflektif untuk mengukur pemahaman

¹⁸ Lestari, A. & Purnama, I. (2020). "Peran Guru dalam Membangun Akhlak Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 75-89

¹⁹ Kurniawan, D. (2023). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Pembinaan Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

siswa tentang nilai-nilai moral dan bagaimana mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

10. Dampak Akhlak Siswa Terhadap Guru dalam Proses Pembelajaran

- a) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif: Akhlak yang baik dari siswa membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif, dimana guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan siswa dapat belajar dengan lebih baik.
- b) Meningkatkan Hubungan Guru-Siswa: Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, yang didasarkan pada rasa saling menghormati, berkontribusi pada motivasi belajar siswa dan kepuasan kerja guru.
- c) Mengurangi Konflik: Siswa yang memiliki akhlak baik cenderung lebih patuh dan kurang terlibat dalam konflik atau perilaku negatif di sekolah.²¹

11. Penelitian dan Studi Kasus

- a) Penelitian Empiris: Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa siswa yang menghormati guru cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik dan pengalaman belajar yang lebih positif.

²⁰ Hasan, R. & Widodo, S. (2020). "Hubungan Antara Akhlak Siswa dengan Kedisiplinan di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 113-130

²¹ Fauzi, A. (2022). "Pengaruh Pembinaan Akhlak Terhadap Sikap Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-58.

- b) Studi Kasus: Studi kasus di sekolah-sekolah tertentu dapat memberikan wawasan tentang bagaimana program pengembangan akhlak diterapkan dan dampaknya terhadap hubungan guru-siswa.

12. Kebijakan dan Program Pemerintah

- a) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Program ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk memperkuat pendidikan karakter, yang meliputi pembentukan akhlak yang baik, termasuk sikap siswa terhadap guru.
- b) Kurikulum Merdeka: Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan akhlak, dengan fleksibilitas bagi sekolah untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.²²

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Konsep Pembinaan Akhlak

- a) Pembinaan Akhlak: Pembinaan akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat karakter dan moralitas seseorang, khususnya siswa, agar mereka dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat dan agama.

²² Anwar, M. (2021). *Pembentukan Akhlak dalam Pendidikan: Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Fikrah

- b) Tujuan Pembinaan Akhlak: Tujuan utama pembinaan akhlak adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur, jujur, adil, dan bertanggung jawab.²³

2. Teori-teori Pendidikan Akhlak

- a) Teori Pembelajaran Sosial (Albert Bandura): Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akhlak dapat terjadi melalui observasi dan imitasi. Siswa cenderung meniru perilaku orang yang dianggap sebagai teladan, seperti guru, orang tua, atau tokoh masyarakat.
- b) Teori Perkembangan Moral (Lawrence Kohlberg): Kohlberg membagi perkembangan moral menjadi beberapa tahap, mulai dari tahap pra-konvensional hingga pasca-konvensional. Pembinaan akhlak bertujuan untuk membantu siswa mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi, dimana mereka mampu berpikir dan bertindak berdasarkan prinsip moral yang kuat.
- c) Teori Konstruktivisme (Jean Piaget): Piaget menekankan bahwa perkembangan moral terjadi melalui interaksi dengan lingkungan. Pembinaan akhlak memerlukan partisipasi aktif siswa dalam proses

²³ Abdullah, A., & Maulana, S. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Modern: Pendekatan Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

belajar yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman moral secara mandiri.²⁴

3. Peran Pendidikan dalam Pembinaan Akhlak

- a) Pendidikan Formal: Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam pembinaan akhlak siswa. Melalui kurikulum yang terstruktur, sekolah mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pendidikan Informal: Pembinaan akhlak juga terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua dan lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.²⁵

4. Pendekatan dalam Pembinaan Akhlak

- a) Pendekatan Kognitif: Pendekatan ini berfokus pada pengembangan pemahaman moral melalui pembelajaran dan diskusi yang mendalam mengenai nilai-nilai etika. Siswa diajak untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai masalah moral.
- b) Pendekatan Afektif: Pendekatan ini menekankan pada pengembangan sikap dan perasaan yang mendukung perilaku moral. Guru dan orang

²⁴ Ahmad, R., & Prasetyo, B. (2020). "Model Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama: Studi Empiris di Kota Jakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 102-115.

²⁵ Anas, M., & Putra, Z. (2022). "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak dalam Kurikulum 2013: Pengaruh Terhadap Sikap Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 44-59.

tua harus menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang dapat membangun empati dan rasa hormat pada siswa.

- c) Pendekatan Perilaku (Behavioristik): Pendekatan ini menggunakan reinforcement positif dan negatif untuk membentuk perilaku moral siswa. Penghargaan diberikan untuk perilaku yang baik, sementara sanksi diterapkan untuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan.²⁶

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

- a) Lingkungan Keluarga: Keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk akhlak anak. Orang tua yang memberikan contoh perilaku baik, disiplin, dan penuh kasih sayang, cenderung menghasilkan anak-anak yang berakhlak baik.
- b) Pengaruh Sekolah: Sekolah memberikan lingkungan sosial di mana siswa belajar berinteraksi dengan orang lain. Budaya sekolah, peraturan, dan contoh dari guru sangat mempengaruhi pembinaan akhlak siswa.
- c) Pengaruh Teman Sebaya: Interaksi dengan teman sebaya juga mempengaruhi pembinaan akhlak. Siswa sering kali dipengaruhi oleh norma dan nilai yang dianut oleh kelompok teman sebaya mereka.
- d) Media dan Teknologi: Media, terutama media sosial, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa. Pembinaan akhlak

²⁶ Arifin, M., & Suryadi, T. (2023). *Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran: Tantangan dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

harus mempertimbangkan bagaimana media dapat digunakan secara positif untuk mendukung perkembangan moral siswa.²⁷

6. Strategi Pembinaan Akhlak di Sekolah

- a) Integrasi Nilai dalam Kurikulum: Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Misalnya, Pendidikan Agama, PPKn, dan pelajaran lainnya dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral.
- b) Program Pendidikan Karakter: Sekolah dapat menyelenggarakan program pendidikan karakter yang dirancang khusus untuk mengembangkan akhlak siswa. Program ini dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler, ceramah, atau diskusi kelompok yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral.
- c) Penguatan Peran Guru: Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing moral. Guru diharapkan dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam hal akhlak dan etika.²⁸

7. Penilaian Akhlak dalam Pendidikan

- a) Penilaian Kualitatif: Penilaian pembinaan akhlak biasanya bersifat kualitatif dan dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa

²⁷ Fauziah, R., & Kurniasari, D. (2021). "Pengembangan Program Pembinaan Akhlak di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Surabaya." *Jurnal Studi Pendidikan*, 18(3), 135-149.

²⁸ Gunawan, I., & Lestari, S. (2020). "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22(4), 210-223.

dalam berbagai situasi. Guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain dan bagaimana mereka mengekspresikan nilai-nilai moral dalam tindakan mereka.

- b) Penggunaan Portofolio: Portofolio dapat digunakan untuk menilai perkembangan akhlak siswa. Siswa diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menerapkan nilai-nilai moral, dan hasil refleksi ini dikumpulkan sebagai bagian dari penilaian.
- c) Rubrik Penilaian: Beberapa sekolah menggunakan rubrik khusus untuk menilai aspek-aspek tertentu dari akhlak siswa, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab.²⁹

8. Dampak Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa

- a) Pengembangan Karakter: Pembinaan akhlak yang efektif membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat, yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi masyarakat.
- b) Peningkatan Prestasi Akademik: Siswa yang memiliki akhlak yang baik cenderung memiliki sikap yang positif terhadap belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.
- c) Kehidupan Sosial yang Sehat: Siswa yang dibina dengan baik dalam hal akhlak biasanya lebih mampu membangun hubungan sosial yang

²⁹ Hakim, A., & Nurhasanah, F. (2022). "Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112-126.

sehat dan harmonis dengan orang lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁰

9. Tantangan dalam Pembinaan Akhlak

- a) Lingkungan Sosial yang Berubah: Perubahan sosial yang cepat, terutama yang dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi, dapat menimbulkan tantangan dalam pembinaan akhlak. Nilai-nilai tradisional mungkin perlu disesuaikan atau diperkuat agar relevan dengan konteks modern.
- b) Kesenjangan antara Teori dan Praktik: Terkadang ada kesenjangan antara apa yang diajarkan dalam teori dan apa yang dilakukan dalam praktik. Misalnya, nilai-nilai moral mungkin diajarkan di kelas, tetapi kurang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.
- c) Pengaruh Negatif Media: Media, terutama media digital, sering kali menampilkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Ini bisa menjadi tantangan dalam pembinaan akhlak jika tidak ada kontrol atau pengawasan yang memadai.³¹

10. Studi Kasus dan Penelitian Empiris

- a) Penelitian Empiris: Banyak penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan akhlak yang terstruktur dan sistematis dapat membawa

³⁰ Kurniawan, D. (2022). *Pendidikan Karakter dalam Konteks Keindonesiaan: Pembinaan Akhlak Melalui Pendekatan Kultural*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

³¹ Mulyadi, E., & Santoso, T. (2023). "Peran Guru dalam Membangun Akhlak Siswa di Era Digital: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 13(2), 175-190.

perubahan positif pada perilaku siswa. Misalnya, program pendidikan karakter di sekolah-sekolah tertentu telah terbukti meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa.

- b) Studi Kasus: Analisis studi kasus dari berbagai sekolah dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pembinaan akhlak diterapkan dan apa dampaknya terhadap siswa. Misalnya, sekolah-sekolah yang berhasil menerapkan program pembinaan akhlak sering kali melaporkan peningkatan dalam lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan siswa yang lebih bertanggung jawab.³²

11. Kebijakan dan Program Pemerintah

- a) Penguatan Pendidikan Karakter (PPK): Di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan program PPK yang bertujuan untuk memperkuat pembinaan akhlak dan karakter di sekolah-sekolah. Program ini mencakup integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan akhlak.
- b) Kurikulum Merdeka: Kurikulum Merdeka juga memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi sekolah untuk mengembangkan program

³² Nurhayati, N., & Sari, R. (2021). "Efektivitas Program Pembinaan Akhlak dalam Meningkatkan Disiplin Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 90-105.

pembinaan akhlak yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.³³

C. Penelitian Relevan.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, Neti Karnati. dalam jurnal JURNAL BASICEDU Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3602 - 3612 dengan judul Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. Hasil penelitian menunjukkan: (1) perencanaan dalam pembinaan akhlak santri diawali melalui tes psikologi. Hasil tes tersebut disampaikan kepada pihak pesantren dan juga pihak sekolah agar nantinya bisa diarahkan pembinaannya melalui wali asrama di pesantren dan wali kelas di sekolah, (2) peran dari stakeholder yang ada di pesantren dan juga di sekolah. Struktur dari kepengurusan pesantren tahfiz Daarul Qur'an tersebut adalah sebagai pengurus utama yang memiliki tugas dan tanggungjawab memimpin dan mengarahkan jalannya proses penyelenggaraan kegiatan, (3) Pengarahan yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di pesantren tahfiz Daarul Qur'an mengupayakan pada disiplin santri agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an. Implikasi dari manajemen pembinaan akhlak tersebut ialah

³³ Rahman, A., & Susanto, H. (2020). *Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

pembinaan akhlak santri di pesantren tahfizh Daarul Qur'an mengupayakan pada disiplin santri agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an.. Letak perbedaan pada penelitian yang di lakukan oleh Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad , Neti Karnati meneliti Manajemen Pembinaan Akhlak di pasantren. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu Problematika pembinaan akhlak di SMK IT Al-Husna. Sedangkan persamaannya dua peneliti ini sama-sama meneliti Pembinaan Akhlak.

2. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh St. Magfirah Nasir, Tasmin Tangngareng dalam jurnal Problematika Pembinaan Karakter Anak. Dengan judul Problematika Pembinaan Karakter Anak (Analisis Kritis Hadis Mauöu'I). Hasil penelitian menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan dan pembinaan merupakan suatu keharusan bagi anak, sebab dengan pendidikan, anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hadis yang telah diteliti ini dapat dijadikan hujah dalam mendidik dan membina anak, karena dari hadis-hadis tersebut menggambarkan bahwa mendidik anak harus dengan cara bertahap. Selain itu orang tua dan para pendidik hendaklah memperhatikan dan memberikan pembinaan kepada anak sejak dini, dengan pola pendidikan dalam syariat agama.³⁴ Letak persamaan antar penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Problematika pembinaan. Adapun letak perbedaanya terletak pada yang dilakukan St. Magfirah Nasir, Tasmin Tangngareng yaitu Problematika

³⁴ Universitas Muhammadiyah and Sumatera Utara, "Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan" 6, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.30596/jam.v>.

Pembinaan Karakter Anak. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Problematika pembinaan akhlak di SMK IT Al-Husna.

3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Romi Ulawal, Rengga Satria dalam jurnal F O N D A T I A Jurnal Pendidikan Dasar. Dengan judul Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sd Negeri 18 Kota Padang. Hasil penelitian menyatakan bahwa problematika dalam pembinaan akhlak siswa pada sekolah dasar yaitu berasal dari faktor eksternal dan internal. Problematika yang timbul karena faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Problematika yang timbul karena faktor internal adalah kurang maksimalnya guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan pengetahuan agama dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa. Tidak hanya itu masih adanya guru yang melanggar aturan, seperti terlambat datang dan berbicara dengan nada yang tinggi.³⁵ Letak persamaan antar penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Problematika pembinaan. Adapun letak perbedaannya terletak pada yang dilakukan St. Magfirah Nasir, Tasmin Tangngareng yaitu Problematika Pembinaan Karakter Anak. Sedangkan yang diteliti peneliti yaitu Problematika pembinaan akhlak di SMK IT Al-Husna.

Dengan demikian, dari keempat penelitian tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yang dicapai atau dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan, karena penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai

³⁵ Muhammadiyah dan Utara.

Problematika Pembinaan Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Di Smk It Al-Husna. Dengan berbedanya hasil penelitian yang diteliti, demikianpun hasil penelitiannya juga akan sangat berbeda dan juga belum pernah ada penelitian yang mengangkat judul ini sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.³⁶ Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.³⁷

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Jika data di dapatkan belum jelas atau membutuhkan kejelasan, Maka peneliti akan mengulang kembali

³⁶ Lexy I. Moleong, *Metodelogi penelitian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), hal.6

³⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gp Press, 2009), hal 11

penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih rinci dan akurat dari informan

Dari beberapa penjelasan tersebut. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung dengan situasi dilapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber. Peneliti akan lebih mudah untuk memahami suatu fonomena yang terjadi. Karena pada dasarnya sifat penelitian kualitatif adalah sifat penemuan, dan memahami, serta mengungkap fonomena secara menyeluruh. Sehingga dengan metode kualitatif ini, memungkinkan akan memberi informasi yang objektif tentang Etika peserta didik terhadap guru

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³⁸ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes

³⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 288

hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.³⁹

Pendekatan deskripsikan adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada. yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian⁴⁰

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa/siswi dan guru di SMK IT Al-Husna Lebong yang menjadi pusat penelitian, yang mana subjek penelitian ini dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data., misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sekolah yang diteliti.⁴¹

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Etika keseharian peserta didik di SMK IT AL-HUSNA Kab.Lebong, peneliti menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa/siswi SMK it al-husna lebong

³⁹ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta Raja Grafindo Persada), hal 18

⁴⁰ Saharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Audi Mahasatya. 2006) hal 145

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaff*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3

C. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data tersebut diperoleh.⁴² Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan, yaitu:

1. Data Primer : adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli pertama. Dalam penelitian ini data primer dapat diperoleh langsung dari wawancara, dokumen dan observasi yang digunakan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.⁴³ Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, guru SMK IT Al Husna dan siswa dan siswi

2. Data Sekunder : Data sekunder adalah data kedua yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁴ Dalam penelitian ini, sumber sekundernya adalah berbagai buku dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini, untuk menunjang dan mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data penelitian ini akan dikumpulkan melalui:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

⁴² "Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rincka Cipta), hal. 182

⁴³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya), hal, 4

⁴⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif....* hal. 123

Menurut sutrisno hadi dalam buku sugiono mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁵ Observasi juga suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian dengan teliti, serta diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang mudah dipahami secara langsung yaitu tentang Etika keseharian peerta didik terhadap guru di smk it al-husna Di Kabupaten Lebong.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan cara dengan berpartisipasi atau terlibat langsung dalam situasi alamiah objek yang diteliti.⁴⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para informan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan informan dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴⁸ Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses interaksi yang telah dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 203

⁴⁶ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bani Aksara, 2016), hal. 143

⁴⁷ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal 83 41

⁴⁸ Drs. Sukarman Syarubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*... hal. 133

(pewawancara dan terwawancara) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab.⁴⁹

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara Semi Terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah pengumpulan data dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Yang dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁵⁰ Sehingga pada akhirnya dapat menemukan dan menghasilkan data informasi yang diinginkan.

Langkah-langkah prosedur wawancara menurut Creswell yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara.
- b. Mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset.
- c. Menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset.
- d. Menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara.
- e. Merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau paduan wawancara.
- f. Menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara.
- g. Menentukan lokasi wawancara.

⁴⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik...* hal. 160

⁵⁰ Sugiyano, *Menahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.73

- h. Setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipasi dalam studi tersebut.
- i. Selama wawancara, gunakan prosedur wawancara yang baik.⁵¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, dan gambaran monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumental yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa lain-lain.⁵²

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mempelajari dan mencatat dokumen yang relevan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk melengkapi suatu informasi atas data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara yang berhubungan dengan Etika keseharian peserta didik terhadap guru Di Kabupaten Lebong.

Teknik Analisis Data Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana "merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data "reduction, data display, dan conclusion drawing/verification

⁵¹ Jhon W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset...*, bal. 227-231

⁵² Afifuddin dan Beni Ahmad Sachani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 45

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis mengadakan analisis data. Dan menurut pendapat Usman Analisis penelitian kualitatif dimana "merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. Kadang-kadang kedua kegiatan tersebut berjalan berbarengan dan dilanjutkan dengan analisis terakhir adalah pengumpulan data selesai.⁵³

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis yaitu data "reduction, data display, dan conclusion drawing/verification⁵⁴

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

⁵³ Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43

⁵⁴ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*.... h. 91

dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. **Verification (Menarik Kesimpulan)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁵

Menurut Sugiyono, bahwa "apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶ Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu Data Reduction (Reduksi Data). Data display (Penyajian Data). Verification (Menarik Kesimpulan).

⁵⁵ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial.....* hal, 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi objektif wilayah penelitian

SMK IT AL Husna Lebong berdiri pada tahun 2016, latar belakang berdirinya SMK IT AL Husna Lebong. Dengan kondisi fisik sekolah yang sangat sederhana yang hanya memiliki beberapa ruang saja yang di jadikan kelas dan ruang keperluan pendidik. Aktifitas yang di lakukan di sekolah ini mulai dari pagi hingga siang hari.

Tahun demi tahun SMK IT mengalami kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, Pada tahun-tahun berikutnya di mulailah pembangunan-pembangunan fasilitas sekolah seperti perpustakaan, mushollah, laboratorium dan sebagainya, Hingga pada tahun 2019 sekolah ini menjadi sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf internasional) Sampai sekarang. Demikian sekilas sejarah berdirinya SMK IT AL Husna Lebong semoga kedepan dapat membantu program-program pemerintahan dalam mencerdaskan generasi bangsa dan mencetak bibit-bibit generasi yang mumpuni dan berakhlak yang mulia.

1. Visi Misi dan profil sekolah

a. Visi Sekolah

Terwujud SMK Islam Terpadu sebagai pusat pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang reigius, Enterpreneur dan berprestasi

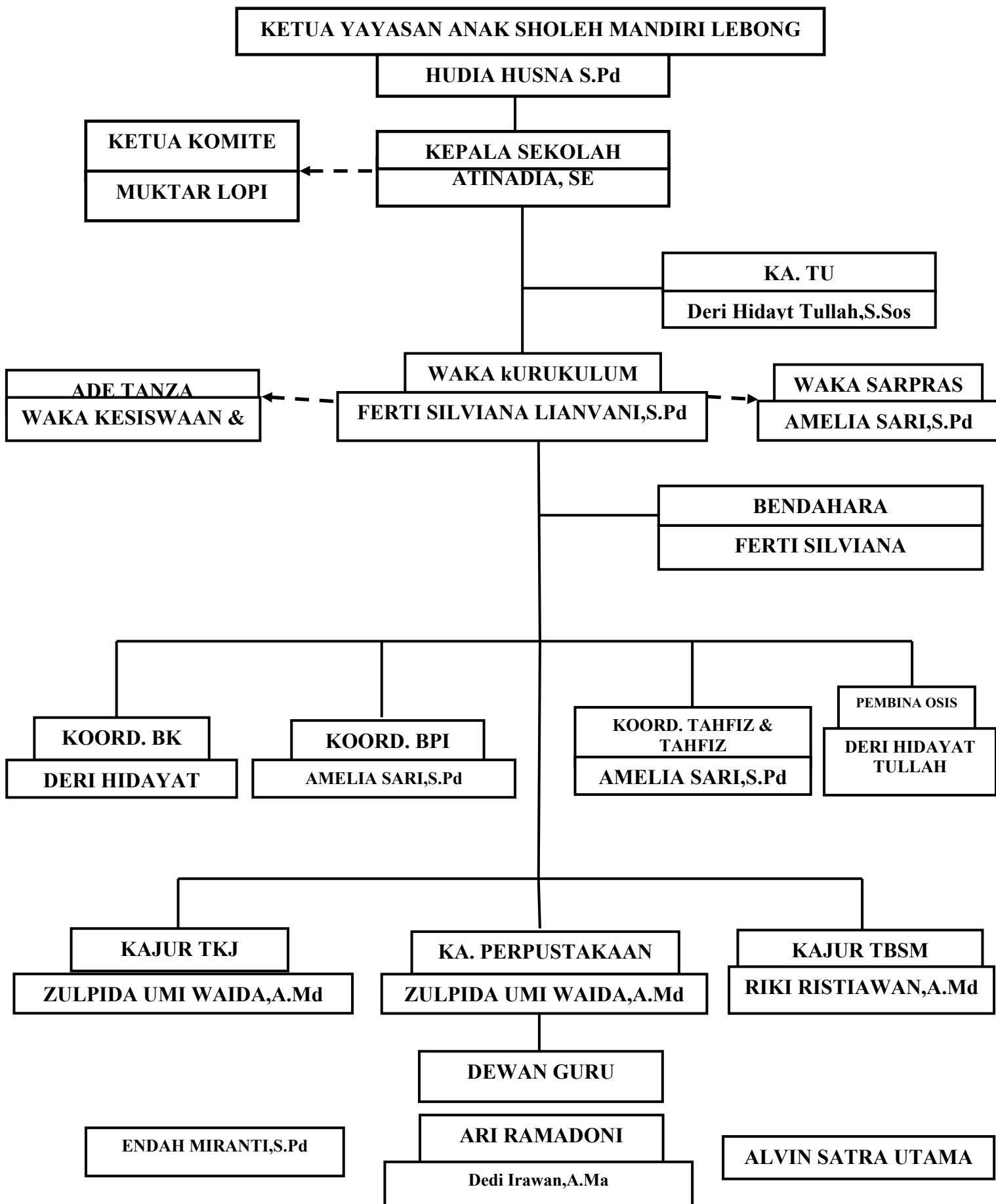
b. Misi Sekolah

1. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya.
2. Mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam berbasis Al-Qur'an dan Hadis dalam pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran.
3. Membangkitkan segala potensi peserta didik dan membimbingnya untuk mengadakan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
4. Menyelenggarakan karya pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kejujuran untuk menghasilkan keterampilan yang produktif dan efektif.
5. Membangun potensi warga sekolah dan menumbuhkan semangat belajar, percaya diri, berprestasi, kedisiplinan, kebersamaan, dan Etos kerja sehingga terciptanya prestasi dalam bidang Akademik dan non akademik

2. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK IT AL HUSNA
2. NSS/NISA : -
3. NPSN : 69966296
4. Alamat Sekolah
 - a. Jalan : Jl. Lintas Rimbo Pengadang-Tapus
 - b. Desa/Kelurahan : Rimbo Pengadang
 - c. Kecamatan : Rimbo Pengadang
 - d. Kabupaten/Kota : Lebong
 - e. Profinsi : Bengkulu
 - f. Kode Pos : 39261
 - g. Telpon : 0852-6754-1431
 - i. e-mail : -
 - j. Website : smkitalhusnalebong@gmail.com
5. Kepala Sekolah
 - a. Nama : Atinadia, SE
 - b. Jabatan fungsional : Kepala Sekolah
 - c. TMT Sebagai kepala sekolah : 17-06-2016
 - d. TMT Kepsek di sekolah ini : 2016 Sampai Sekarang
 - e. Pendidikan terakhir : S1 – Ekonomi

STRUKTUR ORGANISASI SMKIT AL-HUSNA LEBONG



Tabel. 1
Data guru dan karyawan SMK IT AL HUSNA Lebong⁵⁷

No	Nama/NIPY	L/P	Jabatan	Pendidikan terakhir	Jurusan
1	Atinadia, S.E NIPY : 1007770116	P	Kepsek	S1	Ekonomi manajemen
2	Freti silvimia S.Pd NIPY : 1605992720	P	Waka kurikulum/guru	S1	PAI
3	Ade tanza qomaria A.Md NIPY : 1208951817	P	Waka kesiswaan/Humas	D3	Akuntansi
4	Zulpida umi waida S.Pd NIPY : 2404961417	P	Bendahara/Sapras	D2	Informasi Komputer
5	Leni haryanti S.Pd	P	Kord. BK/Guru	S1	BKI
6	Eka fajar marfina S.Ag NIPY : 2208983021	P	Koor. BPI	S1	IAT
7	Hendra eka saputra S.Pd NIPY : 1703801717	L	Kajur TKJ/Guru	S1	Info Komputer

⁵⁷ Sumber Data : Data guru dan karyawan SK IT AL HUSNA Lebong

8	Riki ristiawan A.Md NIPY : 2505902319	L	Kajur TBSM/Guru		
9	Gopal A.Md NIPY : 2904872519	L	Guru	D3	Teknik komputer
10	Puadi Alfajri M.Pd	L		S2	Manajemen Pendidikan

B. Temuan Penelitian

Adapun hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT Al Husna Lebong?
 - a. Sikap dan perilaku peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong saat berinteraksi dengan guru di dalam dan di luar kelas

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

"Saya melihat secara umum, peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong memiliki sikap yang baik terhadap guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka terbiasa memberi salam ketika bertemu guru, menunjukkan sikap hormat saat berbicara, dan berusaha mengikuti peraturan yang berlaku. Namun, tentu saja, masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing lebih lanjut dalam hal kedisiplinan dan etika.⁵⁸

⁵⁸ Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

"Sebagai guru PAI, saya sangat memperhatikan bagaimana siswa berperilaku terhadap guru, karena ini mencerminkan pendidikan akhlak yang mereka terima. Di kelas, kebanyakan siswa bersikap sopan dan menghormati aturan. Mereka umumnya mau mendengarkan dan mengikuti arahan yang diberikan. Di luar kelas, interaksi dengan guru juga cukup baik, meskipun ada beberapa yang perlu diingatkan untuk lebih menjaga adab ketika berbicara dengan guru.⁵⁹

Selaras dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Menurut saya, teman-teman di sini umumnya menghormati guru, baik saat di kelas maupun di luar. Kami tahu bahwa sikap terhadap guru itu penting, jadi kami berusaha untuk bersikap sopan. Di kelas, kami berusaha untuk tidak bicara sembarangan dan mendengarkan pelajaran dengan baik. Di luar kelas, meskipun lebih santai, kami tetap berusaha menjaga sikap, seperti memberi salam atau berbicara dengan hormat.⁶⁰

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong memiliki sikap yang baik terhadap guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka terbiasa memberi salam ketika bertemu guru, menunjukkan sikap hormat saat berbicara, dan berusaha mengikuti peraturan yang berlaku. Namun, tentu saja, masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing lebih lanjut dalam hal kedisiplinan dan etika.⁶¹

- b. Bentuk-bentuk kegiatan khusus di SMK IT Al Husna Lebong yang bertujuan untuk meningkatkan akhlak peserta didik terhadap guru.

⁵⁹ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

⁶⁰ Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00

⁶¹ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

"Di SMK IT Al Husna Lelbong, kami memiliki beberapa program yang secara khusus dirancang untuk membentuk dan meningkatkan akhlak peserta didik, termasuk dalam hal interaksi mereka dengan guru. Salah satunya adalah program Pembinaan Karakter Islami, yang dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Program ini mencakup ceramah, diskusi, dan kegiatan keagamaan lainnya yang menekankan pentingnya menghormati guru sebagai bagian dari adab Islami. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan seperti Pesantren Kilat selama bulan Ramadan, di mana para siswa diajarkan lebih dalam tentang etika dan adab terhadap orang tua dan guru.⁶²

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

"Sebagai guru PAI, saya terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa. Salah satunya adalah kegiatan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, di mana kami juga menyisipkan nasihat-nasihat tentang pentingnya menghormati guru. Selain itu, kami juga mengadakan Program Pembinaan Rohani setiap bulan yang melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan dan diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika, termasuk bagaimana seharusnya sikap mereka terhadap guru.⁶³

Senada dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Di sekolah, kami sering ikut dalam kegiatan yang tujuannya untuk mengajarkan kami bagaimana seharusnya bersikap, terutama terhadap guru. Misalnya, setiap hari sebelum pelajaran, kami melakukan Tadarus bersama, dan guru sering memberi nasihat tentang pentingnya akhlak yang baik. Ada juga program seperti Pesantren Kilat yang mengajarkan kami lebih dalam tentang adab Islami. Menurut saya, kegiatan-kegiatan ini sangat membantu kami dalam memahami bagaimana seharusnya kami menghormati dan berperilaku baik terhadap guru.⁶⁴

⁶² Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁶³ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

⁶⁴ Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00 Wib

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa. Salah satunya adalah kegiatan Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, di mana kami juga menyisipkan nasihat-nasihat tentang pentingnya menghormati guru. Selain itu, kami juga mengadakan Program Pembinaan Rohani setiap bulan yang melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan dan diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika, termasuk bagaimana seharusnya sikap mereka terhadap guru.⁶⁵

- c. Tanggapan guru di SMK IT Al Husna Lebong terhadap akhlak peserta didik dalam hal penghormatan dan kedisiplinan

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

"Saya menilai bahwa secara keseluruhan, akhlak peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong dalam hal penghormatan dan kedisiplinan sudah cukup baik. Para siswa umumnya menghormati guru dan mengikuti peraturan yang ada. Meskipun demikian, ada beberapa kasus di mana kedisiplinan perlu ditingkatkan, terutama dalam hal ketepatan waktu dan ketaatan terhadap tata tertib. Kami terus berupaya membimbing mereka melalui program-program pembinaan dan bimbingan konseling.⁶⁶

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

"Sebagai guru PAI, saya melihat bahwa banyak siswa yang sudah menunjukkan penghormatan yang baik kepada guru. Mereka biasanya bersikap sopan dalam berinteraksi dan mengikuti arahan yang diberikan. Namun, dalam hal kedisiplinan, masih ada ruang untuk

⁶⁵ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁶⁶ Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

perbaikan, khususnya terkait kehadiran tepat waktu dan konsistensi dalam mengikuti aturan sekolah. Kami selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya adab dan disiplin sebagai bagian dari ajaran agama yang mereka pelajari.⁶⁷

Senada dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Saya merasa bahwa guru-guru di sini umumnya puas dengan sikap kami dalam hal penghormatan, tetapi kadang-kadang ada juga yang menegur kami kalau terlambat atau tidak disiplin dalam mengikuti aturan. Guru-guru selalu mengingatkan kami bahwa menghormati dan disiplin itu penting, bukan hanya di sekolah, tapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Saya sendiri berusaha untuk lebih disiplin dan menghormati guru, karena saya tahu itu bagian dari nilai yang diajarkan di sini."⁶⁸

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa banyak siswa yang sudah menunjukkan penghormatan yang baik kepada guru. Mereka biasanya bersikap sopan dalam berinteraksi dan mengikuti arahan yang diberikan. Namun, dalam hal kedisiplinan, masih ada ruang untuk perbaikan, khususnya terkait kehadiran tepat waktu dan konsistensi dalam mengikuti aturan sekolah. Kami selalu mengingatkan mereka tentang pentingnya adab dan disiplin sebagai bagian dari ajaran agama yang mereka pelajari.⁶⁹

2. Apa saja langkah-langkah pembinaan akhlak di SMK IT AL-HUSNA Lebong?
 - a. Program atau kegiatan yang diadakan oleh SMK IT Al-Husna Lebong untuk membina akhlak peserta didik.

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

⁶⁷ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

⁶⁸ Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00 Wib

⁶⁹ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

"Di SMK IT Al-Husna Lebong, kami memiliki beberapa program utama untuk membina akhlak peserta didik. Program tersebut termasuk Pembinaan Karakter Islami yang rutin diadakan setiap minggu, Pesantren Kilat selama bulan Ramadan, Tadarus Al-Qur'an setiap pagi, serta Majelis Taklim bulanan yang melibatkan seluruh siswa dan guru. Selain itu, kami juga menyelenggarakan kegiatan Outbond Islami yang menggabungkan pendidikan karakter dengan kegiatan di luar kelas.⁷⁰

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

"Sebagai guru PAI, saya terlibat langsung dalam beberapa kegiatan yang berfokus pada pembinaan akhlak, seperti Program Mentoring yang diadakan setiap minggu, di mana siswa mendapatkan bimbingan akhlak langsung dari guru. Selain itu, kami juga menjalankan Kultum atau kuliah tujuh menit setelah shalat berjamaah, yang diisi oleh siswa atau guru untuk memperkuat pemahaman mereka tentang akhlak Islami.⁷¹

Senada dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Di sekolah, ada banyak kegiatan yang membantu kami dalam pembinaan akhlak, seperti Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, Pesantren Kilat di bulan Ramadan, dan Kultum setiap selesai shalat Dzuhur. Kegiatan-kegiatan ini membantu kami untuk lebih memahami bagaimana seharusnya berperilaku baik dan menghormati orang lain.⁷²

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Di SMK IT Al-Husna Lebong, Para guru memiliki beberapa program utama untuk membina akhlak peserta didik. Program tersebut termasuk Pembinaan Karakter Islami yang rutin diadakan setiap minggu, Pesantren Kilat selama bulan Ramadan, Tadarus Al-Qur'an setiap pagi, serta Majelis

⁷⁰ Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁷¹ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

⁷² Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00 Wib

Taklim bulanan yang melibatkan seluruh siswa dan guru. Selain itu, kami juga menyelenggarakan kegiatan Outbond Islami yang menggabungkan pendidikan karakter dengan kegiatan di luar kelas.⁷³

- b. Tahapan tahapan pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan di SMK IT Al-Husna Lebong.

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

"Proses pembinaan akhlak di SMK IT Al-Husna Lebong dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Setiap program dan kegiatan dirancang untuk menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembinaan akhlak dimulai sejak siswa memasuki sekolah, dengan pengenalan nilai-nilai Islami yang kemudian diperkuat melalui kegiatan rutin, seperti mentoring dan diskusi kelompok.⁷⁴

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

"Pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan secara bertahap. Pada awal tahun ajaran, kami mengadakan orientasi yang menekankan pentingnya akhlak baik. Selanjutnya, melalui program harian seperti Tadarus Al-Qur'an dan mingguan seperti Mentoring, kami terus memberikan arahan dan penguatan akhlak kepada siswa. Pembinaan ini juga diperkuat dengan kegiatan besar seperti Pesantren Kilat dan Outbond Islami yang memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai akhlak.⁷⁵

Senada dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Proses pembinaan akhlak di sini sangat terasa karena hampir setiap hari kami diingatkan melalui berbagai kegiatan. Misalnya, setiap pagi ada Tadarus Al-Qur'an, dan setiap minggu ada Mentoring di mana

⁷³ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁷⁴ Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁷⁵ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

kami bisa berdiskusi langsung dengan guru tentang akhlak dan perilaku yang baik. Kami juga sering mengikuti kegiatan yang lebih besar seperti Pesantren Kilat yang mengajarkan kami untuk lebih disiplin dan menghargai sesama.⁷⁶

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Proses pembinaan akhlak di SMK IT Al-Husna Lebong dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Setiap program dan kegiatan dirancang untuk menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembinaan akhlak dimulai sejak siswa memasuki sekolah, dengan pengenalan nilai-nilai Islami yang kemudian diperkuat melalui kegiatan rutin, seperti mentoring dan diskusi kelompok.⁷⁷

- c. Evaluasi dan pemantauan dilakukan terhadap pembinaan akhlak peserta didik di SMK IT Al-Husna Lebong.

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

"Evaluasi dan pemantauan terhadap pembinaan akhlak dilakukan secara berkala melalui berbagai cara. Setiap guru diwajibkan memberikan laporan bulanan mengenai perkembangan akhlak siswa yang mereka ajar. Selain itu, kami juga mengadakan rapat evaluasi dengan tim bimbingan konseling untuk mendiskusikan siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus. Kami juga menerima masukan dari wali kelas dan orang tua mengenai perilaku siswa di luar sekolah.⁷⁸

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

⁷⁶ Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00 Wib

⁷⁷ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁷⁸ Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

"Sebagai bagian dari evaluasi, setiap minggu kami melakukan pertemuan untuk membahas perkembangan akhlak siswa. Selain itu, kami menggunakan buku catatan akhlak untuk memantau perilaku siswa sehari-hari. Setiap siswa juga mendapatkan bimbingan langsung jika kami melihat ada masalah dalam perilaku mereka. Kami juga bekerjasama dengan tim bimbingan konseling untuk menangani kasus-kasus yang lebih serius.⁷⁹

Senada dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Setiap bulan, kami sering mendapat feedback dari guru tentang sikap dan perilaku kami, baik melalui laporan di kelas atau saat Mentoring. Kalau ada masalah, biasanya guru akan mengajak kami berbicara secara pribadi untuk membahasnya. Saya juga tahu bahwa ada buku catatan akhlak yang digunakan untuk memantau bagaimana perilaku kami selama di sekolah.⁸⁰

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Evaluasi dan pemantauan terhadap pembinaan akhlak dilakukan secara berkala melalui berbagai cara. Setiap guru diwajibkan memberikan laporan bulanan mengenai perkembangan akhlak siswa yang mereka ajar. Selain itu, kami juga mengadakan rapat evaluasi dengan tim bimbingan konseling untuk mendiskusikan siswa-siswa yang memerlukan perhatian khusus. Kami juga menerima masukan dari wali kelas dan orang tua mengenai perilaku siswa di luar sekolah.⁸¹

3. Bagaimana tanggapan guru di SMK IT Al Husna Lelbong terhadap akhlak peserta didik dalam hal penghormatan dan kedisiplinan?

⁷⁹ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

⁸⁰ Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00 Wib

⁸¹ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

- a. Menilai sikap penghormatan peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong terhadap guru dan staf sekolah.

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

"Saya melihat bahwa sebagian besar peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong menunjukkan sikap penghormatan yang baik terhadap guru dan staf sekolah. Mereka biasanya menyapa guru dengan salam, mengikuti arahan yang diberikan, dan berbicara dengan sopan. Namun, ada beberapa siswa yang masih perlu dibimbing lebih lanjut, terutama dalam hal menunjukkan rasa hormat di luar kelas, seperti di lingkungan sekolah atau saat kegiatan non-akademik.⁸²

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

"Secara umum, saya menilai bahwa siswa di sini cukup menghormati guru dan staf sekolah. Mereka jarang berbicara tanpa izin di kelas, dan ketika berinteraksi dengan guru, mereka cenderung bersikap sopan. Namun, ada beberapa siswa yang kadang-kadang masih kurang menghargai waktu atau aturan tertentu, misalnya datang terlambat ke kelas atau tidak langsung merespons panggilan guru.⁸³

Senada dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Saya merasa bahwa teman-teman di sini umumnya menghormati guru dan staf sekolah. Kami tahu bahwa penting untuk bersikap sopan, jadi biasanya kami selalu memberi salam dan mendengarkan apa yang guru katakan. Tapi ada juga beberapa teman yang kadang-kadang kurang memperhatikan, terutama saat di luar kelas atau saat istirahat.⁸⁴

⁸² Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁸³ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

⁸⁴ Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00 Wib

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong menunjukkan sikap penghormatan yang baik terhadap guru dan staf sekolah. Mereka biasanya menyapa guru dengan salam, mengikuti arahan yang diberikan, dan berbicara dengan sopan. Namun, ada beberapa siswa yang masih perlu dibimbing lebih lanjut, terutama dalam hal menunjukkan rasa hormat di luar kelas, seperti di lingkungan sekolah atau saat kegiatan non-akademik.⁸⁵

- b. Aspek kedisiplinan tertentu yang perlu diperbaiki di kalangan peserta didik di SMK IT Al Husna Lebong.

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

"Beberapa aspek kedisiplinan yang perlu diperbaiki adalah ketepatan waktu dan ketaatan pada aturan sekolah, terutama terkait penggunaan seragam dan kehadiran tepat waktu. Kami terus mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam hal ini, karena disiplin merupakan bagian penting dari pembentukan karakter mereka.⁸⁶

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

"Kedisiplinan dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu adalah area yang masih perlu ditingkatkan. Ada beberapa siswa yang sering datang terlambat atau tidak mematuhi peraturan tentang seragam dan kelengkapan belajar. Kami selalu mengingatkan mereka tentang

⁸⁵ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁸⁶ Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

pentingnya disiplin sebagai bagian dari ajaran agama dan nilai moral.⁸⁷

Senada dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Saya melihat bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti disiplin waktu. Beberapa teman saya kadang-kadang terlambat masuk kelas atau tidak mengenakan seragam dengan benar. Guru-guru sering mengingatkan kami tentang hal ini, dan kami tahu bahwa ini penting untuk kami perbaiki.⁸⁸

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Beberapa aspek kedisiplinan yang perlu diperbaiki adalah ketepatan waktu dan ketaatan pada aturan sekolah, terutama terkait penggunaan seragam dan kehadiran tepat waktu. Kami terus mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam hal ini, karena disiplin merupakan bagian penting dari pembentukan karakter mereka.⁸⁹

c. Tanggapan guru ketika menghadapi siswa yang menunjukkan kurangnya penghormatan atau kedisiplinan.

Menurut Umi Atinadia selaku Kepala sekolah SMK IT Al-Husna beliau mengatakan bahwa :

"Ketika ada siswa yang menunjukkan kurangnya penghormatan atau kedisiplinan, guru biasanya menanganinya dengan pendekatan yang tegas namun tetap mendidik. Kami lebih mengutamakan dialog dan pembinaan, agar siswa memahami kesalahan mereka dan belajar untuk

⁸⁷ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

⁸⁸ Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00 Wib

⁸⁹ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

memperbaiki diri. Jika perlu, bimbingan konseling juga dilibatkan untuk membantu siswa lebih mendalami masalahnya.⁹⁰

Senada dengan pendapat umi Freti silvimia selaku guru agama beliau mengatakan bahwa :

"Jika ada siswa yang kurang menghormati atau tidak disiplin, saya biasanya berbicara langsung dengan mereka secara pribadi. Saya mencoba memahami apa yang menjadi penyebab sikap tersebut dan memberikan nasihat yang sesuai dengan ajaran agama. Kami juga sering melakukan pembinaan melalui diskusi kelompok atau dalam kelas, agar siswa lainnya juga bisa belajar dari situasi tersebut.⁹¹

Senada dengan pendapat Lojer selaku Murid SMK IT Al-husna beliau mengatakan bahwa :

"Kalau ada yang kurang menghormati atau tidak disiplin, biasanya guru akan menegur dan memberikan nasihat. Tapi mereka tidak langsung marah, biasanya mereka lebih memilih untuk berbicara baik-baik dan memberi pengertian. Kadang-kadang, kalau masalahnya lebih serius, guru akan mengajak kami untuk berdiskusi lebih dalam atau mengarahkan kami ke bimbingan konseling.⁹²

Senada dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ketika ada siswa yang menunjukkan kurangnya penghormatan atau kedisiplinan, guru biasanya menanganinya dengan pendekatan yang tegas namun tetap mendidik. Kami lebih mengutamakan dialog dan pembinaan, agar siswa memahami kesalahan mereka dan belajar untuk memperbaiki diri. Jika perlu, bimbingan konseling juga dilibatkan untuk membantu siswa lebih mendalami masalahnya.⁹³

C. Hasil pembahasan

⁹⁰ Atinadia, *Wawancara*, 26 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

⁹¹ Freti Silvimia, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 10.00 Wib

⁹² Lojer, *Wawancara* 26 Maret 2024, Pukul 13.00 Wib

⁹³ Observasi, tanggal 27 Maret 2024, Pukul 08.30 Wib

Dalam bab ini akan di bahas mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemuka beberapa temuan mengenai data yang peneliti perlukan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentang problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA Lebong. Peneliti mendapatkan data tentang akhlak peserta didik terhadap guru, upaya guru untuk memperbaiki akhlak murid terhadap guru dan apa saja problematika pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya dibawah ini peneliti akan menguraikan satu-persatu temuan yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan permasalahan dan tujuan peneliti yang telah dikemukakan pada bab I, Yaitu untuk mengetahui problemaika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA Lebong. Maka data dari para informan sangat dibutuhkan. Untuk itu disusun pedoman perolehan data penelitian yang dapat dijadikan sebagai pedoman wawancara. Untuk menginterpretasikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut ini akan dideskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA Lebong

Akhlak murid terhadap guru di SMK IT dapat di bilang belum cukup baik karena masih ada peserta didik yang bersikap tidak sopan kepada gurunya, dapat dilihat dari proses wawancara terhadap peserta didik yang menunjukkan ketidak sopanan dan tidak menghormati saat di wawancara begitupun mereka bersikap kepada gurunya, dan ketika di siang hari jam-jam terakhir proses pembelajaran maka kelas tidak

kondusif, merasa sudah terkantuk, dan susah untuk menyerap pembelajaran. Kemudian selain dari pada itu, setiap kelas memiliki tingkatan kecerdasan masing-masing, pihak sekolah telah membedakan setiap kelasnya dari tingkatan rendah, sedang, hingga tinggi tingkat kecerdasannya, sehingga ada perbedaan di setiap kelasnya, ada kelas yang susah di atur sering melakukan kegaduhan ketika tidak ada guru yang masuk, seperti memukul-mukul meja, bermain dengan temannya, ada yang keluar kelas, selanjutnya ada kelas yang dapat di atur ketika di beri tugas lalu guru meninggalkan, mereka melaksanakan tugas tersebut dengan suasana yang cukup kondusif.

b. Langkah-langkah pembinaan akhlak di SMK IT AL HUSNA Lebong

langkah-langkah pembinaan akhlak siswa yaitu setiap hari Jum'at akan di adakan mentoring Agama dan pematernya adalah guru, dan setiap pagi para murid juga akan melaksanakan sholat duha setiap paginya dan akan di lanjutkan dengan murojoah jus 30 dan setoran hapalan, dan setiap setelah melaksanakan shalat zuhur adanya kultum yang akan di sampaikan oleh siswa/siswi setiap harinya dan akan bergantian setiap harinya tergantung siapa yang bertugas untuk menyampaikan kultum ada juga pelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) setiap hari senin, itu juga termasuk langkah-langkah untuk membina akhlak siswa agar lebih baik lagi untuk kedepannya.

c. Problematika dalam pembinaan akhlak di SMK IT AL HUSNA Lebong

Adapun problematika dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- 1.) sulitnya anak untuk menerapkan atau mempraktekkan ilmu akhlak yang telah di ajarkan oleh gurunya di sekolah
- 2.) anak tersebut susah untuk di atur dan melawan ketika di tegur oleh guru, sedangkan upaya guru dalam pembinaan akhlak menurut peneliti sudah cukup baik ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru tentang upaya guru memperbaiki akhlak anak
- 3.) problematika dalam pembinaan akhlak peserta didik itu adalah datang dari anak-anak itu sendiri, karena sudah di kasih arahan yang baik agar berakhlak yang baik akan tetapi sewaktu-waktu nanti anak tidak akan peduli lagi dengan arahan yang di berikan oleh guru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Etika peserta didik dalam bersikap terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG dapat dikatakan cukup baik, hal ini terlihat ketika murid bisa menghargai dan menghormati guru. Akan tetapi masih ada murid yang belum bisa melaksanakan etikanya sebagaimana mestinya, seperti berusaha bersabar dengan sikap guru terhadap dirinya. Hal lain yang kurang pas adalah ketika murid harus bersikap baik sangka ketika melihat perbuatan gurunya yang secara lahiriah kurang baik, tetapi pada hakekatnya harus tetap dianggap baik. Hal ini agak janggal jika dihubungkan dengan sikap guru yang harus menunjukkan akhlak yang mulia sebagaimana yang disebutkan diatas.
2. Langkah-langkah pembinaan akhlak DI SMK IT adalah Setiap hari Jum'at itu akan di adakan mentoring/ceramah yang pematerinya adalah guru dan jum'at selanjutnya akan di adakan senam pagi begitupun seterusnya, dan setiap shalat Zuhur maka adanya kultum yang mana pematerinya adalah peserta didik dan bergantian setiap harinya dan setiap paginya akan di laksanakan shalat duha dan setoran hafalan jus 30.
3. Problematika dalam pembinaan akhlak di SMK IT AL HUSNA Lebong Adapun problematika dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya anak untuk menerapkan atau mempraktekkan ilmu akhlak yang telah di ajarkan oleh gurunya di sekolah
2. Anak tersebut susah untuk di atur dan melawan ketika di tegur oleh guru, sedangkan upaya guru dalam pembinaan akhlak menurut peneliti sudah cukup baik ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru tentang upaya guru memperbaiki akhlak anak. Problematika dalam pembinaan akhlak peserta didik itu adalah datang dari anak-anak itu sendiri, karena sudah di kasih arahan yang baik agar berakhlak yang baik akan tetapi sewaktu-waktu nanti anak tidak akan peduli lagi dengan arahan yang di berikan oleh guru.

B. Saran

Dengan begitu besar manfaat akhlak murid terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Etika peserta didik terhadap guru

Agar lebih menjaga tutur kata dan bahasanya terhadap guru maupun orang yang lebih tua, dan menjaga perasaan guru agar tidak mudah marah baik itu di dalam atau di luar forum pembelajaran

2. Langkah- langkah pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru lembaga sekolah hendaknya dapat menerapkan etika pendidikan Islam, khususnya dalam etika peserta didik terhadap guru, sebagai dasar untuk membangun akhlakul karimah, di era teknologi sekarang ini. Selain itu melatih dan membiasakan

peserta didik berbuat dan berkata baik akan dapat membantu dalam pembentukan karakter peserta didik.

3. Disarankan kepada guru, bahwa untuk dapat mengatasi problematika pembinaan akhlak siswa di SMK IT guru harus merubah pandangannya, menyadari dirinya bukan hanya sekedar pengajar di kelas, tetapi tugasnya juga mencakup pembinaan moral dan akhlak siswa di luar kelas. Dan di sarankan kepada pengelola SMK IT, bahwa disamping penyusunan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru, pengelola SMK IT juga harus memperhatikan metode pembinaan akhlak yang relevan dengan situasi dan kondisi siswa di MTs SMK IT.

Disarankan kepada siswa, agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, mematuhi peraturan yang telah dibuat di sekolah. Karena peraturan tersebut bertujuan baik untuk siswa di masa yang akan datang. Dan orang tua, dan juga masyarakat tempat tinggal siswa dan masyarakat di sekitar sekolah, agar turut mendukung pembinaan akhlak yang telah dirancang dan diprogramkan pengelola SMK IT, agar terwujud alumni SMK IT AL HUSNA yang berilmu dan berakhlak Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, & Andayani, T. (2011). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Rahman, A. (2016). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. Jakarta: Kencana.
- Abdullah al-Yamani, *Ahlā wa A‘zab wa Ajmal mā Qīla fī aṣ-Ṣabr*, diterjemahkan oleh Iman Firdaus dengan judul, *Sabar*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), h. 214.
- Abu Abdullah Badruddin Muhammad bin Ibrahim bin Sa‘dullah bin Ibnu Jama‘ah bin Ali bin Hazim bin shahkr al-Kinani al-Hamawi asy-Syafi‘i, *Taẓkirah as-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adabi alAlim wa al-Muta‘allim*, diterjemahkan oleh Izzudin Karimi dengan judul, *Tadzkiratus Sami’ wal...*, h. 47
- Abu Abdullah Badruddin Muhammad bin Ibrahim bin Sa‘dullah bin Ibnu Jama‘ah bin Ali bin Hazim bin shahkr al-Kinani al-Hamawi asy-Syafi‘i, *Taẓkirah as-Sāmi‘ wa al-Mutakallim fī Adabi alAlim wa al-Muta‘allim*, diterjemahkan oleh Izzudin Karimi dengan judul, *Tadzkiratus Sami’ wal...*, h. 55.
- Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), h. 154
- Ahmad, K. (2018). Pengembangan Akhlak Mulia di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, S. (2015). Problematika Pendidikan Karakter di Indonesia. Malang: UIN-Malang Press.
- Arifin, M. (2013). Psikologi Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bahrudin, Z. (2019). Etika Pendidikan dan Pembangunan Karakter. Jakarta: Rajawali Pers.

- Daradjat, Z. (1996). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 288
- Dindin Jamaludidin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 5.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. Sukarman Syarubi, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik... hal. 133
 Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik... hal. 160
 Sugiyano, Menahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 73
- Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, al-Mu'allim al-Awwal: Qudwah likulli Mu'allim wa Mu'allimah, diterjemahkan oleh Jamaluddin dengan judul, Begini Seharusnya..., h. 5.
- Halid Hanafi, et. al., Ilmu Pendidikan..., h. 151.
- Hamzah Yaqub, Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm. 158.
- 'Hasbullah, Otonomi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121
- Hefny Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 32.
- Hendrik A. E. Lao, Manajemen Pendidikan, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021) Cet. Ke-1, h. 39.
- Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: UNS Press.
- Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 43
 Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial.... h. 91
- Husaini Usman, Metodologi Penelitian Sosial... hul. 345
 Sugiono, Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal. 112
- Husni Mubarrok, Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), h. 40.
- Ibid, hlm. 12-14.
- Ibnu Muhajir, Ikhlas Beramal untuk Hidup Berkualitas, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2020), h. 90.

- Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif...hal 83 41
- Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gp Press, 2009), hal 11
- Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.... hal. 123
- Lexy I. Moleong, Metodologi penelitian. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), hal.6
- M. Dahlan R. dan Muhtarom, Menjadi Guru yang Bening Hati; Strategi Mengelola Hati di Abad Modern, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Cet. Ke-1, Edisi Pertama, h. 51.
- M. Yatimin Abdullah, Op.Cit, hlm. 12.
- M. Yatimun Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-4.
- Mahfudz, S. (2014). Metode Pembelajaran Akhlak di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud, M. (2006). Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Malik, A. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansur, H. (2017). Manajemen Pendidikan Islam. Malang: UIN-Malang Press.
- Muh. Arif, Profesi Kependidikan: Pedoman dan Acuan Guru Mencintai Profesinya, (Sumatera Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020), Cet. Ke-1, h.104.
- Muhammad Nawawī al-Jāwī, Marāqī al-'Ubūdiyyah, (Jakarta: Dār al-Kutub, 2010) , h. 167.
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2008). Didaktik Asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2003). Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). Jakarta: Depdiknas.
- Nursyam, M. (2005). Pendidikan Islam Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pristi Suhendro Lukitoyo dan Mahasiswa PGSD Reguler C 2019 Universitas Negeri Medan, Eksistensi Guru, (Medan: Gerhana Media Kreasi, 2021), Cet. Ke-1, h. 85.
- Qomar, M. (2010). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. Bandung: Alfabeta.
- Raharjo, S. (2015). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Gramedia.
- Rahmat, H. (2011). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam Kontemporer. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis, & Nizar, M. A. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, A. (2013). Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusdiana, A. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Ombak.
- Rusyan, T., & Suryadi, A. (1991). Pendidikan Akhlak dalam Islam. Bandung: CV Diponegoro.
- Saepudin, A. (2016). Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Alfabeta.
- Saharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suan Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Audi Mahasatya. 2006) hal 145 Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitaff. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 3
- Samsul, M. (2007). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sauri, S. (2006). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Selly Selfiyannah, *Pembinaan Akhlak Mulia di Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 3 September 2012, h.195
- Setiawan, A. (2014). Pendidikan Karakter di Sekolah: Tantangan dan Solusi. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Sirojuddin, A. (2010). Metode Pengajaran Akhlak di Madrasah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet, S. (2003). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan, hal. 203 Imam Gunawan. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Bani Aksara, 2016), hal. 143
- Sugiyono, metodologi penelitian..... hal. 125 Sugiyono, metodologi penelitian.... hal. 127 Edit Anotasi T Isi & Tanda Tangan 46
- Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rincka Cipta), hal. 182 Jonathan Sarwono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. (Bandung: Rosda Karya), hal, 4
- Sumardi Subrata, Metodologi Penelitian, Jakarta Raja Grafindo Persada), hal 18
- Suryana, H. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam. Jakarta: Prenada Media.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), h. 19
- Syamsul, A. (2004). Pendidikan Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- thon W. Creswell, Penelitian Kualitatif & Desain Rizet..., hal. 227-231 Afifuddin dan Beni Ahmad Sacbani, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Setia, 2009), hal. 45
- Tilaar, H. A. R. (2002). Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia. Jakarta: PT Grasindo.
- Usman, M. U. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, A. (2011). Pengajaran Akhlak di Era Globalisasi. Bandung: Pustaka Setia.

Widodo, S. (2006). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah.

Malang: UIN-Malang Press.

Yamin, M. (2010). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: GP Press Group.

Yanuar Arifin, Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), Cet. Ke-1, h. 163.

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara Offset, 2002), hlm. 1.

Zakiah Drajat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: CV. Ruhama, 1994), hlm.10.

L

A

M

P

I

R

A

N

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PROBLEMATIKA PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK TERHADAP GURU DI SMK IT AL HUSNA LEBONG

A. Pedoman wawancara

1. Daftar wawancara terhadap murid

Aspek	Pertanyaan wawancara	Jawaban
Problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG	1. Akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA Lebong	
	2. Problematika dalam pembinaan akhlak di SMK IT AL HUSNA	

2. Daftar wawancara terhadap guru

Aspek	Pertanyaan wawancara	Jawaban
Problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG	1. Akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA Lebong	
	2. Langkah-langkah pembinaan akhlak di SMK IT AL HUSNA	
	3. Problematika dalam pembinaan akhlak di SMK IT AL HUSNA	

B. Pedoman observasi

Problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA
LEBONG

No	Materi	Observasi	Hasil observasi
1.	Problematika pembinaan akhlak peserta didik terhadap guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG	1. Mengamati etika murid secara langsung ketika berinteraksi dengan guru	
		2. Mengamati sikap murid terhadap guru secara langsung di sekolah	
		3. Mengamati etika murid terhadap guru secara langsung ketika berada di luar kelas	

C. Pedoman dokumentasi

1. Sejarah, visi, misi, dan tujuan SMK IT AL HUSNA LEBONG
2. Sarana dan prasarana SMK IT AL HUSNA LEBONG
3. Keadaan dan jumlah guru di SMK IT AL HUSNA LEBONG
4. Keadaan dan jumlah murid di SMK IT AL HUSNA LEBONG
5. Struktur organisasi SMK IT AL HUSNA LEBONG

Curup, 2024

Penulis

Yosi Permata Sari

NIM:20531181

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd.I
NIP. 197502141999031005

Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197012112000031003

FOTO PENELITIAN



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan ibu Ade Tanza Qomaria A.Md di SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan Bapak Thomas Wiranto di SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan Ibu Ferti Silviana Lianvani S.Pd di SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan Ibu Zulpida Umi Waida S.Pd di SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan Ibu Mia di SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Febi Arnia di SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Almira Fatonah di SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Lojercedi SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto penulis melakukan wawancara dengan peserta didik yang bernama Shafiya Carissa di SMK IT AL HUSNA LEBONG



Keterangan: foto ketika peserta didik murojoah dan setoran hapalan di SMK IT AL HUSNA LEBONG

BIODATA PENULIS



Yosi Permata Sari 07 Mei 2024

Lahir di Desa Rimbo Pengadang, Kabupaten Lebong. Putri Ke tiga dari Bapak Bobi Vinson dan Ibu Juwita, yang terdiri dari 3 Bersaudara Kakak Arki Pratama, Ayuk Welli Arista.

Menempuh Pendidikan pertama di SDN 01 Rimbo Pengadang, Melanjutkan Pendidikan di SMPN 01 Rimbo Pengadang, dan melanjutkan Pendidikan di SMK IT Al-Husna Lebong, Selesai Tahun 2019-2020, pada Tahun 2020 melanjutkan ke IAIN Curu mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi pada Tahun 2024 dengan Judul Skripsi: “Problematika Pembinaan Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru Di SMK IT AL HUSNA LEBONG”.